



Jurnal Geografi

Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN SIKAP DAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMELIHARAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DI DESA KLALING KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS

Failasufa Dhiyaul Fatih

Guru di SMA Negeri 2 Jekulo Kudus

Email: failsuff@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: Mei 2015

Disetujui: Juni 2015

Dipublikasikan: Juli 2015

Abstract

In this study, there are two types of environments under study, the natural environment and social environment. The purpose of this study was to determine the level of education in the village housewife Klaling Jekulo District of Kudus Regency, the behavior of the housewife in the maintenance of environmental hygiene in the village Klaling, determine the relationship between the mother's level of education and household behavior in the maintenance of environmental hygiene with a total population of 2,539 people. The sampling technique using Random Sampling. The attitude of the housewife in the maintenance of cleanliness of the neighborhood turned out to be none to no attitude with the criteria strongly disagree. And to conduct housewives already know and understand how the actions and behaviors in maintaining the cleanliness of the neighborhood. The results showed levels of education housewives are a number of educational level of 9.28 % Housewife (elementary school), then 22.68 % Housewife with high enough criteria, 58.76 % Housewife with high criteria, and 9.28 % Housewife with very high criteria (college). It can be concluded that the housewife can determine or make a change in the maintenance of cleanliness of the neighborhood. Government needs more hygiene promotion for the sake of understanding of the home environment quality homes.

Keyword: attitudes and behavior, maintenance, environment shelter

Abstrak

Dalam penelitian ini ada 2 jenis lingkungan yang diteliti, yaitu lingkungan hidup alami dan lingkungan hidup sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu rumah tangga di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Desa Klaling. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Random Sampling*. Sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal di Desa Klaling tergolong baik, yaitu ditunjukkan dengan pengetahuan dalam pemeliharaan jamban sehat, penyediaan tempat sampah, tersedianya air bersih, pengelolaan saluran air, rumah sehat, dan kepadatan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ibu rumah tangga yaitu sejumlah 9,28% tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga rendah (tamat SD), kemudian 22,68% Ibu Rumah Tangga dengan kriteria cukup tinggi (SMP), 58,76% Ibu Rumah Tangga dengan kriteria tinggi (SMA), dan 9,28% Ibu Rumah Tangga dengan kriteria sangat tinggi (perguruan tinggi). Disimpulkan bahwa ibu rumah tangga dapat menentukan atau melakukan suatu perubahan dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal. Pemerintah perlu memberikan penyuluhan kebersihan lingkungan rumah demi pemahaman tentang kualitas rumah yang lebih baik.

Kata Kunci: sikap dan perilaku; pemeliharaan; lingkungan tempat tinggal

© 2015 Universitas Negeri Semarang

-
- Alamat Korespondensi :
Gedung C1 Lantai 1FIS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : geografiunnes@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masalah kebersihan lingkungan terjadi karena manusia yang kurang bisa menjaga kebersihan lingkungannya. Manusia dalam merawat infrastruktur yang mendukung segala segi kehidupan dan berdampak pada lingkungan kurang memperhatikan dampak dari kebersihan lingkungan tersebut. Hal ini berarti bahwa tingkah laku manusia yang tidak peduli atau kurang memerhatikan orang lain mengakibatkan lingkungan yang kurang tertata. Seperti terjadinya pembuangan sampah tidak pada tempatnya sehingga dapat mengakibatkan banjir (Iskandar, 2013:42).

Problem tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat selalu tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan. Tempat pembuangan kotoran tidak dipergunakan dan dirawat dengan baik. Akibatnya masalah diare, penyakit kulit, penyakit usus, penyakit pernafasan dan penyakit lain yang disebabkan air dan udara sering menyerang golongan keluarga ekonomi lemah. Berbagai upaya pengembangan kesehatan anak secara umum pun menjadi terhambat. Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat.

Menilai sebuah kampung/kota dari segi kebersihan, tentu akan membawa dampak yang positif, jika dilakukan terus menerus dengan kesadaran masyarakat. Ada tidaknya pemberdayaan atau perlombaan kebersihan kampung/kota mestinya tetap bersih, termasuk lingkungannya. Tingkat kebersihan tersebut sangat tergantung dari kesadaran masyarakat dan bagaimana masyarakat menjaga kebersihan. Jika penduduknya tidak tertib dan taat jadwal dalam membuang sampah, masih berperilaku tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan, maka akan memiliki konsekuensi kurang sadarnya masyarakat tersebut dengan kebersihan. Kebersihan memiliki hubungan langsung dengan tertibnya warga banjar dalam memenuhi administrasi desa, termasuk dalam memanfaatkan lingkungan untuk lahan mencari penghidupan setiap hari.

Kendala lain yang juga dihadapi instansi pengelola kebersihan adanya pembuangan sampah oleh masyarakat dilahan-lahan kosong yang ada. Lahan-lahan kosong yang ditinggal pemiliknya ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuang sampah. Disatu sisi perlu dicatat meningkatnya volume sampah di beberapa daerah, terutamanya lagi di Kota-kota besar, erat kaitannya dengan jumlah penduduk. Belum lagi sampah-sampah dari alam dan tumbuh-tumbuhan.

2. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang termasuk warga Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berdasarkan data monografi Desa Klaling terdiri dari 5 dukuh atau Rukun Warga (RW) yaitu, dukuh Krajan, Kauman, Kambang, Jeploso, dan Karang Subur. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Klaling sekitar 4.525. Karena subjek penelitian adalah Ibu Rumah Tangga, maka jumlah Ibu Rumah Tangga di Desa Klaling sebanyak 2.539 jiwa.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2010:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu rumah tangga. Variabel tingkat pendidikan diperoleh dari pendidikan formal terakhir ibu rumah tangga. Pengumpulan data dengan metode observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengumpulan data

dengan menggunakan mata tanpa adanya pertolongan standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2005: 175).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

3.1 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat kriteria tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga di Desa Klaling. Empat kriteria tingkat pendidikan tersebut yaitu menunjukkan sejumlah 9,28% tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga rendah (tamat SD), kemudian 22,68% Ibu Rumah Tangga dengan kriteria cukup tinggi (SMP), 58,76% Ibu Rumah Tangga dengan kriteria tinggi (SMA), dan 9,28% Ibu Rumah Tangga dengan kriteria sangat tinggi (perguruan tinggi). Untuk lebih ringkasnya data dijabarkan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Tingkat Persepsi Tentang Bencana Abrasi Desa Klaling

Kriteria	Nilai	f	%
Tamat Perguruan Tinggi	16	9	9,28
Tamat SMA	12	57	22,68
Tamat SMP	9	22	58,76
Tamat SD	6	9	9,28
Jumlah		97	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Dari jumlah Ibu Rumah Tangga keseluruhan di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ditentukan sampel sebanyak 97, dengan pengelompokan umur yaitu antara usia 25-32 tahun berjumlah 30, usia 33-40 tahun

berjumlah 39, usia 41-48 tahun berjumlah 16, usia 49-57 tahun berjumlah 12 jiwa. Jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan Umur Ibu Rumah Tangga

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	25 – 32	30
2	33 – 40	39
3	41 – 48	16
4	49 – 57	12
	Jumlah	97

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Mata pencaharian Ibu Rumah Tangga di Desa Klaling berdasarkan data penelitian sangat beragam yaitu sebagai buruh tani, pedagang, buruh industri, Pegawai Negeri

Sipil (PNS), Guru, Dokter, dan ada juga yang Tuna Karya atau hanya sebagai Ibu Rumah Tangga. Jumlah keseluruhan mata pencaharian Ibu Rumah Tangga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Mata Pencaharian Ibu Rumah Tangga

No	Jenis Mata pencaharian	F
1	Buruh Tani	14
2	Pedagang	11
3	Buruh Industri	22
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	8
5	Guru	12
6	Dokter	3
7	Ibu Rumah Tangga / Tuna Karya	27

Sumber: Hasil Penelitian Tahun, 2014

Dalam pengambilan data pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal ada beberapa indikator terpenuhinya syarat tempat tinggal yang sehat, yaitu Tersedianya Jamban Sehat, Tersedianya Air Bersih, Tersedia Tempat Sampah, SPAL (Saluran Pengaliran Air Limbah), Rumah Sehat, dan Kepadatan.

Berdasarkan data lapangan dari lembar wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil data pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal dengan indikator terpenuhinya syarat tempat tinggal yang sehat.

Secara umum, tingkat pendidikan ibu rumah tangga akan mempengaruhi dalam pemeliharaan kebersihan tempat tinggal, hal ini tidak terkecuali pada ibu rumah tangga di Desa Klaling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal karena dari hasil perhitungan korelasi dari Pearson, didapatkan angka korelasi antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal sebesar 0,831. Artinya kedua variabel tersebut berkorelasi positif. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal searah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga dapat menentukan atau melakukan suatu perubahan dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal yang diperoleh dari pendidikan formal.

Pendidikan yang ditempuh ibu rumah tangga di Desa Klaling cukup bervariasi namun masih sedikit yang masuk dalam pendidikan tinggi karena faktor biaya. Sebagian besar meninggalkan pendidikan formal di sekolah karena mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan faktor nikah muda. Rata-rata pekerjaan yang ditekuni

oleh ibu rumah tangga adalah menjadi buruh tani, pekerja pabrik (buruh), berdagang, berprofesi sebagai guru, PNS, dan dokter.

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga berbeda-beda. Secara umum tingkat pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal, non formal, maupun informal. Namun dalam penelitian ini tingkat pendidikan diperoleh dari pendidikan formal. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga akan mempengaruhi kualitas kehidupannya, dalam hal ini termasuk dalam pemeliharaan kebersihan tempat tinggal. Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya membangun manusia. Salah satu tujuan pendidikan ialah mengubah tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia sejalan dengan perubahan pengetahuan dan sikapnya. Mengubah sikap manusia merupakan pekerjaan yang sulit karena ada keunikan-keunikan di dalam diri setiap manusia. Pada masyarakat desa, umumnya melekat sikap dan kebiasaan yang dirasakan menghambat pembangunan, seperti menyerah pada keadaan (fatalism), patuh pada orang-orang yang dituakan (segi negatif paternalistik), segi negatif patuh pada nilai budaya tradisional dan lain-lain. Oleh karena itu, satu tujuan pendidikan dalam pembangunan ialah merubah atau menghapus kebiasaan-kebiasaan yang menghambat pembangunan dan sikap-sikap yang menunjang pembangunan.

Pendidikan berperan membantu manusia untuk memahami rahasia dan cara hidup dibalik kehidupan. Dengan pemahaman tersebut, manusia dididik untuk dapat memahami arti, hakikat, dan tujuan hidup dengan benar (Mulyasana 2011:12).

Pendidikan secara umum memberikan manfaat membentuk sikap dan kesadaran dalam menghadapi suatu masalah. Pada penelitian ini, permasalahan tentang kesehatan perumahan yang berhubungan dengan kualitas rumah diharapkan dapat ditingkatkan dengan pendidikan agar kesadaran untuk mengupayakan rumah sehat dapat segera terwujud.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Klaling, diketahui tingkat pendidikan ibu rumah tangga termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan rendah adalah sama yaitu sebanyak 9 ibu rumah tangga (9,28%) menempuh pendidikan formal sampai dengan Perguruan Tinggi dan kelas 6 (SD/ sederajatnya). Berdasarkan hasil penelitian di Desa Klaling, sebagian besar rumah penduduk termasuk dalam kriteria rumah sehat yaitu sebanyak 61 rumah penduduk (62,89%). Dari lima kategori sikap ibu rumah tangga dalam menanggapi upaya pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal ternyata satu pun tidak ada sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan

kebersihan tempat tinggal dengan kriteria sangat tidak setuju.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, Zulrizka. 2013. *Psikologi Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.